

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kesehariannya anak tidak terlepas dari bergerak. Setiap anak memiliki kemampuan gerak yang berbeda tergantung pada kekuatan dan kondisi fisik anak. Gerak sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti berjalan, melompat, dan berlari. Untuk melakukan kegiatan tersebut harus memiliki keterampilan gerak yang baik.

Pada siswa tunagrahita hal tersebut bukan lah suatu hambatan untuk mereka melakukan aktivitas sehari-hari dan untuk menjalani kehidupan. Walaupun dalam kenyataannya siswa tunagrahita mengalami hambatan dalam pembelajaran dan perkembangan, mereka juga memerlukan layanan pendidikan yang menunjang dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka masing-masing.

Pada siswa tunagrahita cenderung memiliki hambatan dalam keterampilan gerak, misalnya gangguan pada koordinasi dan pasifnya gerak dalam kegiatan keseharian siswa, sehingga siswa tunagrahita kesulitan untuk melakukan gerak dasar tersebut. Perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan

pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak.

Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak yang sesuai dengan usia anak, dimana gerakan-gerakan tersebut meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir dan tidak terampil. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana yang dilakukan oleh anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot-otot kasar atau motorik kasar dan perkembangan otot-otot halus atau motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar anggota tubuh dipengaruhi oleh perkembangan fisik anak.

Banyak cara atau metode untuk melatih motorik kasar anak seperti bermain bola, berlari, atau bermain trampolin. Tidak hanya melalui kegiatan bermain, melatih motorik kasar juga dapat dilakukan melalui kegiatan seni salah satunya adalah seni tari.

Pada kenyataannya siswa hambatan intelektual yang ada di kelas X SLB C Budi Daya Cijantung kurang memiliki keterampilan motorik kasar. Siswa sering terjatuh saat mengangkat salah satu kakinya dan melompat saat kegiatan bermain dan melakukan gerak keseharian siswa

Di SLB C Budi Daya Cijantung, untuk melatih keterampilan motorik kasar, guru bersama siswa melakukan kegiatan senam bersama yang dilakukan seminggu sekali yang diadakan oleh sekolah, selebihnya belum ada kegiatan yang mempuni untuk melatih keterampilan motorik kasar siswa selain kegiatan senam tersebut.

Memperhatikan kemampuan motorik kasar yang dimiliki siswa hambatan intelektual kelas X di SLB C Budi Daya Cijantung tersebut maka peneliti berasumsi bagaimana merancang kegiatan pembelajaran untuk melatih keterampilan motorik kasar siswa menggunakan kegiatan seni tari kreasi. Tari kreasi merupakan salah satu jenis dari karya tari yang tidak memerlukan aturan-aturan ketat dalam membuat gerak tari. Tari kreasi yang digunakan adalah tari kreasi yospan.

Tari kreasi yospan merupakan salah satu dari karya tari yang diambil dari tari daerah asal Papua, namun pada tari kreasi yospan gerakan-gerakan yang dibuat sudah dimodifikasi dari tarian aslinya. Gerakan yang dibuat disesuaikan dengan kondisi siswa hambatan intelektual sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajari gerakan-gerakan dalam tarian ini.

Melalui tari kreasi Yospan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan motoriknya karena di dalam tari kreasi beberapa kelebihan, diantaranya gerakan-gerakan yang enerjik, penuh semangat, dan dinamis yang dapat disesuaikan oleh kondisi siswa. Hal ini

terlihat dari gerak tari yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berhubungan dengan motorik kasar. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar siswa dan melatih konsentrasi siswa terhadap gerakan-gerakan yang dicontohkan serta dapat mengembangkan jiwa seni siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas X Melalui Seni Tari Kreasi Yospan di SLB C Budi Daya Cijantung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa hambatan intelektual ringan melalui seni tari kreasi yospan di SLB C Budi Daya Cijantung?
2. Apakah melalui seni tari kreasi yospan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa hambatan intelektual ringan di SLB C Budi Daya Cijantung?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar siswa hambatan intelektual ringan di SLB C Budi Daya Cijantung melalui seni tari kreasi yospan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, maka masalah dibatasi pada:

1. Meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui seni tari kreasi yospan.
2. Motorik kasar siswa yaitu gerak lokomotor dan non lokomotor
3. Gerak tari kreasi yospan yang dibuat peneliti berdasarkan kebutuhan siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan fokus penelitian di atas peneliti dapat merumuskan masalah yang diajukan adalah 'Bagaimanakah keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui seni tari kreasi yospan pada siswa hambatan intelektual ringan kelas X di SLB C Budii Daya Cijantung?'.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Pendidikan Khusus, yaitu

untuk menambahkan pengetahuan guru, siswa dan sekolah dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui seni tari kreasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta didik

Keterampilan motorik kasar dapat menjadi dasar untuk melakukan aktivitas mandiri dengan baik.

### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa melalui seni khususnya seni tari.

### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan salah satu cara alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dengan kegiatan menari.